

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan kardiovaskular adalah komponen dominan dari penyakit tidak menular (PTM), yang merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, adalah faktor utama yang meningkatkan kemungkinan penyakit kardiovaskular dan berkontribusi pada kematian prematur (Rokayah *et al.*, 2023). Peningkatan signifikan pada tekanan arteri dengan nilai sistolik melebihi 140 mmHg dan diastolik melebihi 90 mmHg dikenal sebagai hipertensi. Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan keadaan di mana jantung harus berusaha lebih keras untuk memompa darah akibat tingginya tekanan tersebut (Menkes, 2021).

Salah satu isu kesehatan masyarakat global yang paling signifikan adalah hipertensi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2024, terdapat 1,4 miliar orang berusia 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia hampir sepertiga dari seluruh orang dewasa dalam kelompok usia tersebut yang menderita tekanan darah tinggi. Dua per tiga dari orang-orang yang terpengaruh berada di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah, di mana penyakit ini semakin prevalen (Puspita *et al.*, 2026). Hipertensi di Indonesia merupakan isu kesehatan masyarakat yang signifikan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan melalui Riskesdas, prevalensi hipertensi nasional pada tahun 2018 mencapai 34,1%, dan meskipun Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan sedikit penurunan menjadi 30,8%, angka ini tetap termasuk tinggi dan menuntut perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengendalian (Kemenkes, 2018; SKI 2023). Keadaan ini semakin dikuatkan oleh pernyataan Kementerian Kesehatan bahwa hipertensi adalah penyumbang signifikan terhadap peningkatan kasus penyakit tidak menular di Indonesia (Kemenkes, 2022).

Tingkat kejadian hipertensi di Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional. Informasi yang berasal dari laporan resmi Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah mengindikasikan bahwa tingkat prevalensi hipertensi di provinsi tersebut mencapai 38,7% (Profil

Kesehatan Kalteng, 2021). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2024–2025 menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama, menempati peringkat pertama sebagai penyakit dengan jumlah kasus tertinggi di daerah Kotawaringin Barat, estimasi jumlah kasus mengalami peningkatan yakni dari 16.787 orang pada tahun 2024 menjadi 19.375 orang pada tahun 2025. Menurut pra-survei yang dilakukan oleh peneliti pada 22 April 2026, data menunjukkan bahwa pada tahun 2025, terdapat 2.512 kasus hipertensi di tingkat pelayanan kesehatan primer di wilayah kerja Puskesmas Madurejo, menandakan bahwa hipertensi tetap merupakan isu kesehatan yang signifikan (*Health Department of Central Kalimantan, 2025*).

Pemantauan tekanan darah sangat penting bagi pasien hipertensi untuk menghindari masalah. Hal ini penting karena hipertensi dikategorikan sebagai kondisi berbahaya, bersama dengan kanker, penyakit ginjal, stroke, dan penyakit kardiovaskular. Menerapkan strategi untuk mengurangi prevalensi hipertensi yang meningkat melalui manajemen tekanan darah yang efisien sangat penting karena ini adalah penyakit kardiovaskular yang membutuhkan perawatan medis jangka panjang dan mahal (Hikmah *et al.*, 2025). Karena rasa berat dan kaku di leher dan punggung, orang lanjut usia sering kesulitan berjalan ketika tekanan darah mereka melonjak. Selama kejadian ini, banyak orang juga melaporkan mengalami sakit kepala yang sangat hebat (Dan *et al.*, 2022). Banyak elemen, seperti motivasi, pengetahuan, sikap, kondisi fisik, dukungan keluarga, keterlibatan tenaga kesehatan, ketersediaan fasilitas, dan karakteristik individu, memengaruhi pengaturan tekanan darah dan menentukan taktik pengobatan dan manajemen. Dalam hal membantu pasien hipertensi untuk berhasil menjaga tekanan darah mereka, aspek-aspek yang saling terkait ini sangat penting (Wanda Yuan Nindita *et al.*, 2023).

Dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar adalah faktor yang secara signifikan memengaruhi perilaku pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi, meliputi tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat secara rutin serta komitmen dalam menerapkan pola hidup sehat seperti diet rendah garam, olahraga teratur, dan pengelolaan berat badan (Made *et al.*, 2023).

Hubungan ini terlihat dari bagaimana interaksi sosial positif mendorong lansia untuk lebih disiplin dalam rutinitas harian guna menjaga stabilitas tekanan darah mereka. Sebagai determinan sosial yang penting, dukungan sosial berperan dalam manajemen hipertensi pada lansia, di mana mereka yang merasakan dukungan kuat dari orang terdekat cenderung menunjukkan kepatuhan pengobatan yang jauh lebih baik, mengalami penurunan stres secara nyata, serta memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk mempertahankan gaya hidup sehat jangka panjang (Wahyu et al., 2022). Hal ini berkontribusi secara langsung pada pengaturan tekanan darah yang lebih efektif dan mengurangi risiko komplikasi kardiovaskular pada lansia. Dukungan sosial tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk anggota keluarga inti, sahabat, serta komunitas yang lebih besar seperti kelompok dukungan untuk lansia. Model stress-buffering, sebagai teori fundamental dalam psikososial, menguraikan bahwa dukungan ini berperan sebagai pelindung yang efisien terhadap efek merugikan stres kronis pada kesehatan fisik dan mental lansia dengan hipertensi, sehingga meningkatkan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan penyakit (Yan & Fitriana, 2023).

Selain dukungan sosial, pemahaman penyakit sebagai elemen kognitif pasien mengenai kondisi mereka juga memainkan peran penting dalam efektivitas pengelolaan hipertensi pada orang tua. Persepsi ini meliputi pemahaman orang tua tentang lamanya penyakit, penyebabnya, konsekuensi yang ditimbulkan, kemampuan untuk mengendalikan diri, serta gejala yang dialami akibat hipertensi. Pandangan negatif, seperti keyakinan bahwa hipertensi tidak dapat sepenuhnya dikendalikan, sering kali menyebabkan kecemasan berlebihan, ketidakpatuhan terhadap terapi, dan perilaku kesehatan yang tidak sesuai, yang pada akhirnya memperburuk stabilitas tekanan darah (Galuh, 2024). Cara orang tua memahami hipertensi melalui persepsi penyakit, termasuk keyakinan mengenai konsekuensi serius, sifat kronis, tingkat kontrol yang mungkin, serta emosi yang ditimbulkan, sangat berkaitan dengan kualitas perawatan diri dan tingkat kepatuhan terhadap pengobatan mereka (Setyarini et al., 2023). Persepsi mengenai penyakit memainkan peranan krusial dalam memengaruhi motivasi individu lanjut usia untuk mengatur tekanan darah melalui kegiatan sehari-hari.

Persepsi yang tidak akurat mengenai penyakit dapat mengakibatkan rendahnya kepatuhan dalam menjalani terapi dengan perilaku pengelolaan hipertensi yang suboptimal. Keadaan ini mengindikasikan bahwa cara seseorang memahami penyakit yang dideritanya akan memengaruhi perilaku kesehatan yang diambilnya (Shindi, 2024).

Di Puskesmas Rejosari, Pekanbaru, penelitian oleh Shindi (2024) mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara persepsi penyakit dan kepatuhan terhadap terapi antihipertensi. Sebuah penelitian oleh Candra (2023) yang mengindikasikan adanya hubungan linier yang signifikan antara dukungan sosial dan kehadiran janji temu tindak lanjut di kalangan pasien lanjut usia dengan hipertensi di Puskesmas Jabungsisir, memperkuat kesimpulan ini.

Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Kayati (2023) di klinik kardiologi RSUD Prof. Dr. Soekandar di Mojokerto mengidentifikasi keterkaitan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pasien lanjut usia yang menderita hipertensi. Selanjutnya, di antara pasien hipertensi di Rumah Sakit Daerah Idaman di Banjarbaru, Dahlina (2022) mengidentifikasi keterkaitan antara persepsi dukungan sosial dan sikap mengenai kesehatan. Sejalan dengan temuan ini, penelitian Khomsatun (2021) mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara perilaku manajemen diri diet dan dukungan sosial, namun tidak dengan kepatuhan terhadap pengobatan.

Dari sepuluh lansia yang menderita hipertensi yang terlibat dalam penelitian awal di Puskesmas Madurejo, lima individu menunjukkan tingkat dukungan sosial yang tinggi, sedangkan lima lainnya memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang. Ada distribusi yang merata mengenai pandangan partisipan terhadap situasi tersebut: lima individu menunjukkan sikap positif terhadap hipertensi, sementara lima individu lainnya memiliki sikap negatif. Hasil dari wawancara mengindikasikan bahwa sejumlah responden masih kurang memahami penyebab peningkatan tekanan darah dan menganggap hipertensi sebagai kondisi yang tidak berbahaya. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan persepsi penyakit di antara individu

lanjut usia dengan hipertensi, meskipun beberapa telah menerima dukungan sosial yang memadai.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk memahami faktor-faktor yang berperan dalam pengendalian tekanan darah pada lansia hipertensi. Dukungan sosial dan persepsi penyakit menjadi dua aspek penting yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan individu dalam mengelola penyakitnya. Apabila lansia memiliki persepsi penyakit yang kurang tepat serta dukungan sosial yang tidak optimal, maka hal tersebut berpotensi menyebabkan pengelolaan hipertensi yang tidak efektif dan meningkatkan risiko komplikasi. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian besar penelitian mengidentifikasi adanya hubungan antara dukungan sosial dan persepsi penyakit terhadap kepatuhan minum obat, manajemen diri, serta kepatuhan kontrol. Namun demikian, penelitian yang mengkaji hubungan kedua variabel tersebut secara langsung terhadap tekanan darah pada lansia masih terbatas. Padahal, lansia merupakan kelompok yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap penyakit kronis, termasuk hipertensi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya dukungan sosial yang optimal serta persepsi penyakit yang positif dalam membantu lansia mengelola kesehatannya. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai variabel dukungan sosial dan persepsi penyakit. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul *“Hubungan Dukungan Sosial dan Persepsi Penyakit dengan Tekanan Darah pada Pasien Lansia Hipertensi.”* Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dalam mendukung pengembangan intervensi keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien, khususnya dalam meningkatkan dukungan sosial dan membentuk persepsi penyakit yang lebih positif guna membantu menjaga tekanan darah tetap stabil pada lansia hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan persepsi penyakit dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di Puskesmas Madurejo Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan persepsi penyakit dengan tekanan darah pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Madurejo Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan sosial pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Madurejo Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.
- b. Mengidentifikasi persepsi penyakit pada lansia hipertensi di Puskesmas Madurejo Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.
- c. Mengidentifikasi tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Madurejo Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.
- d. Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di Puskesmas Madurejo Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.
- e. Menganalisis hubungan persepsi penyakit dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di Puskesmas Madurejo Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada bidang keperawatan komunitas dan keperawatan gerontik, terkait peran faktor psikososial seperti dukungan sosial dan persepsi penyakit dalam pengendalian hipertensi pada lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi *ilmiah* serta sumber literatur dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait faktor psikososial dalam pengendalian hipertensi pada lansia.

b. Bagi Puskesmas

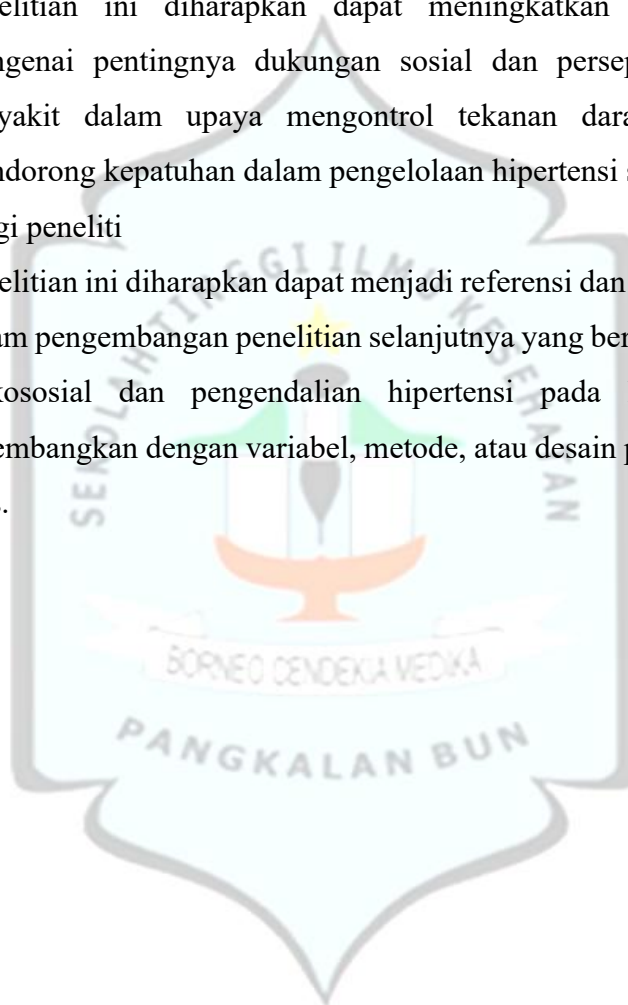
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Madurejo dalam meningkatkan program pengendalian hipertensi pada lansia dengan memperhatikan aspek dukungan sosial dan persepsi penyakit sebagai bagian dari pendekatan pelayanan yang komprehensif.

c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman lansia mengenai pentingnya dukungan sosial dan persepsi positif terhadap penyakit dalam upaya mengontrol tekanan darah, sehingga dapat mendorong kepatuhan dalam pengelolaan hipertensi secara mandiri.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor psikososial dan pengendalian hipertensi pada lansia, serta dapat dikembangkan dengan variabel, metode, atau desain penelitian yang lebih luas.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Shindi Rahmedani Putri, Stephanie Dwi Guna, Nopriadi. 2024	Persepsi Penyakit Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Rejosari	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . teknik pengambilan sample <i>purposive sampling</i> .	Analisis uji korelasi chi- square menghasilkan nilai p sebesar 0,004 (< 0,05), yang mengindikasikan adanya hubungan antara tingkat kepatuhan terhadap konsumsi obat antihipertensi dan persepsi mengenai kondisi sakit.	Pada penelitian sebelum nya variabel yang di teliti Adalah Persepsi Penyakit Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Rejosari Variabel yang akan diteliti mengangkat tentang “Hubungan Dukungan Sosial Dan Persepsi Penyakit Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Madurejo”
2	Candra Adi Kusuma, Rizka Yunita,Roisah.	Hubungan Dukungan Sosial Dengan	Desain penelitian ini	Hubungan linear yang signifikan antara	Variabel sebelum nya meneliti tentang Hubungan Dukungan

	2023	Kepatuhan Kontrol Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi	menggunakan analitik korelasional menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Uji analisis yang digunakan dengan uji Spearman Rank	dukungan sosial dan kepatuhan pengobatan selama perawatan lanjutan seperti yang terlihat pada pasien lanjut usia penderita hipertensi di Puskesmas Jabungsisir ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000 dari analisis data.	Sosial Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi. Variabel yang akan diteliti mengangkat tentang “Hubungan Dukungan Sosial Dan Persepsi Penyakit Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Madurejo”
3	Kayati Sutomo, Siti Muthoharoh. 2023	Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Penderita Hipertensi	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi dengan pendekatan crosssectional	Uji korelasi peringkat Spearman menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,472 dan nilai signifikansi (dua arah) sebesar 0,000. Hipotesis penelitian diterima karena nilai signifikansi (dua arah) sebesar 0,000	Variabel sebelum nya meneliti tentang Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Penderita Hipertensi Variabel yang akan diteliti mengangkat tentang “Hubungan Dukungan Sosial Dan Persepsi Penyakit Terhadap Tekanan Darah

				lebih kecil daripada ambang batas signifikansi α (0,05).	Pasien Hipertensi di Puskesmas Madurejo”
4	Dahlina, Rahmi Fauzia, Ermina Istiqomah. 2022	Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Dengan <i>Health belief</i> Pada Penderita Hipertensi Rumah Sakit Idaman Daerah Banjarbaru	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi.	Pada tingkat signifikansi 0,000, hasil analisis data menunjukkan korelasi (r) sebesar 0,616 antara keyakinan terkait kesehatan dan persepsi mengenai dukungan sosial. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai ini.	Pada penelitian sebelum nya variabel yang di teliti Adalah Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Dengan <i>Health belief</i> Pada Penderita Hipertensi Rumah Sakit Idaman Daerah Banjarbaru Variabel yang akan diteliti mengangkat tentang “Hubungan Dukungan Sosial Dan Persepsi Penyakit Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Madurejo”
5	Umi Khomsatun, Ike Wuri Winahyu Sari. 2021	Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Manajemen Diri pada Pasien Hipertensi di	Rancangan penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross</i>	Berdasarkan temuan studi tersebut, perilaku manajemen diri terkait nutrisi memiliki korelasi	Pada penelitian sebelum nya variabel yang di teliti Adalah Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Manajemen Diri pada

		Puskesmas Pandak I Bantul DI. Yogyakarta	<i>sectional</i>. Responden dipilih dengan teknik <i>purposive sampling</i>. Analisis data Uji <i>Pearson Correlation</i> dan Spearman Rank.	yang kuat dengan dukungan sosial. Di sisi lain, dukungan sosial dan perilaku manajemen diri terkait merokok tidak menunjukkan korelasi yang signifikan ($p = 0,908$).	Pasien Hipertensi di Puskesmas Pandak I Bantul DI. Yogyakarta. Variabel yang akan diteliti mengangkat tentang “Hubungan Dukungan Sosial Dan Persepsi Penyakit Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Madurejo”
--	--	--	---	---	---

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Dukungan Sosial dan Persepsi Penyakit dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Madurejo kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah” yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial pada lansia hipertensi di Puskesmas Madurejo setengahnya berada dalam kategori tinggi.
2. Persepsi penyakit pada lansia hipertensi di Puskesmas Madurejo setengahnya berada dalam kategori negatif.
3. Tekanan darah pada lansia hipertensi di Puskesmas Madurejo setengahnya berada dalam kategori terkontrol.
4. Terdapat korelasi antara tekanan darah dan dukungan sosial pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Madurejo.
5. Terdapat pula korelasi antara persepsi mengenai penyakit dan tekanan darah pada pasien lansia penderita hipertensi di Puskesmas Madurejo.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi di institusi pendidikan, khususnya untuk mata kuliah keperawatan berbasis komunitas dan keperawatan medikal-bedah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian mengenai dukungan sosial dan persepsi penyakit dalam pengelolaan hipertensi pada lansia.

2. Bagi Puskesmas

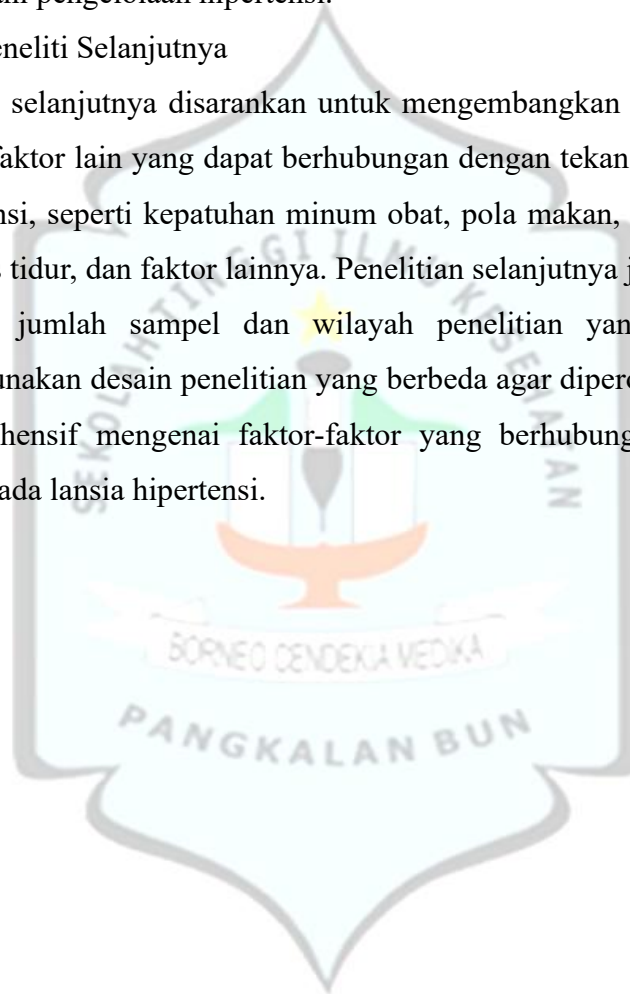
Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan upaya edukasi dan pemantauan secara berkala terhadap lansia dengan hipertensi, terutama terkait pentingnya pengendalian tekanan darah, kepatuhan terhadap pengobatan, serta pemahaman mengenai penyakit hipertensi. Puskesmas juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan keluarga dalam mendukung lansia melakukan kontrol kesehatan secara rutin melalui kegiatan Posyandu Lansia dan Prolanis.

3. Bagi Responden

Lansia dengan hipertensi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam mengelola penyakitnya dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, mematuhi pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan, menerapkan pola hidup sehat, serta meningkatkan pemahaman mengenai hipertensi. Lansia juga diharapkan dapat memanfaatkan dukungan dari keluarga dalam menjalani pengelolaan hipertensi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang dapat berhubungan dengan tekanan darah pada lansia hipertensi, seperti kepatuhan minum obat, pola makan, aktivitas fisik, stres, kualitas tidur, dan faktor lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan jumlah sampel dan wilayah penelitian yang lebih luas serta menggunakan desain penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah pada lansia hipertensi.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Darmiati, Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- Amelia, D. (2026). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Penyakit Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Way Halim Bandar Lampung Tahun 2025.
- Andika, G. A., & Graharti, R. (2025). Update on Hypertension Guidelines: A Literature Review (Panduan Terbaru Hipertensi: Sebuah Tinjauan Literatur). *Medula*, 15(3), 580–585. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK539859/>
- Anggraeni, N. C., Widayati, N., & Sutawardana, J. H. (2020). Peran perawat sebagai edukator terhadap persepsi sakit pada pasien diabetes mellitus tipe 2 kabupaten jember. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 66–76.
- Annisa, A., Surjoputro, A., & Widjanarko, B. (2024). Dampak Dukungan Sosial Dan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Pasien Hipertensi : Literature Review. 8, 254–261.
- Auliya, N. P. D., & Eva, N. (2025). Dukungan Sosial dan Resiliensi Remaja yang Mengalami Kesulitan Hidup: Systematic Literature Review Using Big Data Analysis. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.31289/analitika.v1i1.2314>
- Badriah, S. (2015). Hipertensi: Kenali penyebab, tanda gejala dan penangannya. -.
- Bandem, L. K. P. W., Yuswar, M. A., & Untari, E. K. (2023). Persepsi Pasien Menurut B-IPQ (Brief Illness Perception Questionnaire) Versi Indonesia dan Profil Pengobatan Pasien CLD (Chronic Liver Disease) di Rumah Sakit Umum Daerah Pontianak. *Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura*.
- Berot, F. H. (2024). Faktor resiko hipertensi pada usia produktif. *Bookchapter Keperawatan Medikal Bedah*.

- Broadbent, E., Petrie, K. J., Main, J., & Weinman, J. (2006). *The brief illness perception questionnaire. Journal of Psychosomatic Research*, 60(6), 631–637.
- Caesaria, S., Robiyanto, & Untari, E. K. (2020). Persepsi Penyakit pada Pasien HIV/AIDS dengan Terapi Antiretroviral Menggunakan Instrumen *Brief Illness Perception Questionnaire (B-IPQ)* Versi Indonesia di Klinik CST RSJD Sungai Bangkong Pontianak. *Farmaka*, 18(3), 1–11. <http://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/21222>
- Candra, et al. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan kontrol pada lansia yang mengalami hipertensi. 1.
- Dahlina. (2022). Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Dengan Health belief Pada Penderita Hipertensi Rumah Sakit Idaman Daerah Banjarbaru. 5(April), 1–10. <https://doi.org/10.20527/kognisia.2022.04.001>
- Dan, D., Pada, K., & Penderita, L. (2022). Pengaruh Terapi Totok Punggung Terhadap Tekanan. 08(2), 148–155.
- Darmayu, I. W. (2025). Penerapan Senam Hipertensi Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Uptd Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Poltekkes Kemnkes Medan.
- Elivia, H. N. (2022). Hipertensi Lansia Di Masa Pandemi (Studi Kasus Usia 60-70 Tahun) *Relationships Food Consumption Patterns And Blood Pressure Control Measures With*. 02(November), 1–11.
- Etrawati, F., Utama, F., & Artikel, I. (2021). *Higeia Journal Of Public Health*. 5(3), 421–425.
- Galuh, et al. (2024). Hubungan Persepsi Tentang Penyakit Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi. 3(4), 155–163.
- Hagger, M. S., & Orbell, S. (2021). *The Common Sense Model of Illness Self-Regulation: A Conceptual Review and Proposed Extended Model. Health Psychology Review*, 16(3), 347–377. <https://doi.org/10.1080/17437199.2021.1878050>

- Hanafi, M., Kriswoyo, P. G., & Priyanto, S. (2022). Gambaran pengetahuan dan sikap pendamping lansia setelah menerima pelatihan tentang perawatan kesehatan lanjut usia. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 65–73.
- Hikmah, Y. A., Agustian, T. K., Anggraeni, M., Faza, N. N., & Adevia, Y. (2025). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. 7(1), 13–16.
- Hurairah, A., & Misda, A. (2020). Popularitas Penulis Buku Metodologi Penelitian Dalam Sitasi Skripsi Mahasiswa STAIN Bengkalis Tahun Kelulusan 2019. *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(1).
- Husnul, K. (2025). Gambaran Persepsi Penyakit dan Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Indrayana, S., & Fang, S. Y. (2019). Validitas dan Reliabilitas The Brief Illness Perception Questionnaire versi Bahasa Indonesia pada Pasien Diabetes Mellitus. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 359–368. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.397>
- Jumaidil, M., Syafitri, R., Rahmadani, A., Fitriani, D., & Sari, M. (2024). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Hipertensi Terhadap Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6–10.
- Kadek, N., Nengah, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., Bali, D., & Kesehatan, P. P. (2019). Dukungan sosial dan perilaku promosi kesehatan Pada lansia dengan hipertensi. 180, 151–159.
- Kayati. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Penderita Hipertensi. 1, 43–58.
- Khomsatun, U. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Manajemen Diri pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pandak I Bantul DI . Yogyakarta *The Correlation Between Social Support and Self-Management Behavior among Patients with Hypertension in Puskesmas Pandak I Bantul* Y. 5(November), 179–190.

- Latuconsina, N., Krisnatuti, D., & Johan, I. R. (2024). *Influence Of Social Support , Self-Efficacy , And Financial Stress On Quality Of Life Of Retired And Non-Retired Elderly In Tidore Kepulauan City*. 26(2), 246–258.
- Lestari, N. K. Y., & Saraswati, N. L. G. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Management Behavior Pada Penderita Hipertensi Primer. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 14(2), 123–130. <http://yunilestari@stikeswiramedika.ac.id>
- Made, N., Endriani, D., Suraoka, I. P., & Wiardani, N. K. (2023). *Hipertensi Dengan Pemenuhan Gizi Pasien Lansia (Literature Review)*. 12(1), 71–78.
- Mahfudhoh, F., Retna P, T., & Wahyurianto, Y. (2023). Faktor Risiko Tidak Terkontrol pada Penderita Hipertensi di Dusun Jabung Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2212–2219. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Menkes. (2021). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa*. 1–85.
- Miskalena, M., Latif, A., Amin, M. M., Sulaiman, S., & Zetmin, Z. (2026). Pengembangan Model Pendidikan Kesehatan Diabetes Mellitus Berbasis Nilai untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan dan Menurunkan Kecemasan pada Masyarakat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Manajemen (JIPM)*, 2(1), 61–77.
- Mujiadi, S. K., Rachmah, S., Km, S., & Kes, M. (2022). Buku Ajar-Keperawatan Gerontik. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*.
- Murty, A. I. (2022). *Psikologi Kesehatan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Naimah, F. Y. (2024). *Pengaruh Terapi Musik Nostalgia Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Tambakrejo*. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.
- Narsih, U., & Rohmatin, H. (2021). Dukungan Sosial dan Ketersediaan Informasi Mempengaruhi Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 7(2), 359–371.

- Nindita, wanda yuan. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pengendalian Tekanan Darah. 21(2), 135–148.
- Nurhikmawati, Afifah, I., Syahrudin, F. I., Aspar, A., & Lestari, I. (2024). Karakteristik Pasien Hipertensi dengan Gangguan Kardiovaskular. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 04(07), 513–520. <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>
- Oktaviani, S. A. (2025). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dan Dukungan Keluarga Dengan *Self-Care Management* Pada Penderita Hipertensi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Pasaribu, H., Rosidi, A., Pratama, D. A., Wambrau, A., Muliani, F., Widodo, S. S. S., Gunawan, H., Kusumawati, D., Latupeirissa, S. J., & Yuswanita, L. (2026). *Metodologi penelitian*. CV. Insight Media.
- Pasi, M. F. (2024). Hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di desa bongoime kecamatan tilongabila kabupaten bone bolango. Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- Perhi. (2021). Penatalaksanaan Hipertensi 2021 : Update Konsensus Perhi 2019. Penatalaksanaan Hipertensi 2021 : Update Konsensus Perhi 2019.
- Pramitasari, A., & Cahyati, W. H. (2022). Higeia Journal Of Public Health Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1. 6(4), 204–215.
- Pratiwi, S. H., Sari, E. A., & Kurniawan, T. (2020). Persepsi terhadap penyakit pada pasien hemodialisis di bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 14(2), 163–169.
- Puspita, P., Utami, F., Nanda, S., Hanafi, A. Y., & Meyrisca, D. (2026). Penerapan Rebusan Daun Seledri Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. 5(2), 185–188.
- Putra, J. H. (2024). Hubungan Dukungan Sosial dan Persepsi Penyakit dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

- Rahayu, C. P., Nurhidayah, S., Rahayuningsih, F., & Rahmi, N. P. (2024). Edukasi Pengetahuan Pola Makan Dash (Dietary Approach To Stop Hypertension) Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Cimahi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdimas) Unjani*, 5(2), 104–110.
- Rahmedani, putri et al. (2024). Persepsi Penyakit Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Rejosari. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Vol. 19 No. 3 (2024)*, 168–175. <http://journal.stikessuryaglobal.ac.id/index.php/SM/article/view/1199/482>
- Rahmi, N. P., Rahayuningsih, F., Deby, D., & Sholih, M. F. (2024). Edukasi gaya hidup sehat pada penderita diabetes mellitus dan hipertensi di wilayah kerja puskesmas cimahi selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) Unjani*, 5(2), 87–93.
- Redjeki, S. (2021). Dukungan Keluarga bagi Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. *Jurnal Pusdiklat Kesos, November 2021*, 87–98.
- Robiyanto, R. (2016). Uji Validitas Instrumen B-Ipq Versi Indonesia Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*, 1(1), 41–49.
- Rokayah, Y., Husnida, N., Yuningsih, N., Iswanti, T., Widjanarko, B., & Banten, P. K. (2023). *Increasing The Capacity Of Cadre For Controlling High Blood Pressure (Hypertension) In The Community In The Working Area Of Cibadak Health Center Rangkasbitung Lebak District Peningkatan Kapasitas Kader Untuk Pengendalian Tekanan Darah Tinggi (Hiperten. 01(01)*, 11–16.
- Salsabila, S., Nurhidayah, S., Listina, F., & Aziza, N. (2024). Edukasi pengetahuan aktivitas fisik pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas cimahi selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdimas) Unjani*, 5(2), 94–103.
- Saudi, A. N. A., Bintang, R. S., Loloallo, V. L., & Zainuddin, N. I. (2024). Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): Uji validitas konstruk dengan confirmatory factor analysis (CFA). Edukatif. *Jurnal Ilmu*

Pendidikan, 6(4), 4266–4275.

- Septiani, V., Rustika, Aziza, N., & Listina, F. (2024). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Untuk Penyakit Hipertensi Di Upt Puskesmas Kupang Kota Bandar Lampung. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7 IS-4, 13866–13870. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Setyarini, E. A., Mariana, E. C., Triastusi, L., & Budi, A. (2024). *Health Literacy dengan Illness Perception Pada Lansia Diabetes Mellitus*. 7(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1232>
- Setyarini, E. A., Monica, A., Sinaga, F., Widianoro, F. X., & Listianingsih, L. T. (2023). *Illness Perception and Self-management of Elderly With Hypertention*. 19(12), 97–101. <https://doi.org/10.47836/mjmhs.19.s9.14>
- Shindi, et al. (2024). *Persepsi Penyakit Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Rejosari*. 19(03), 168–175.
- Shofia, et al. (2024). *Hubungan antara Persepsi Penyakit dengan Manajemen Diri pada Penderita Hipertensi*. 8(1), 48–58. <https://doi.org/10.22146/jkkk.95062>
- Simatupang, M. arti. (2025). *Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Uptd Puskesmas Kedai Tiga Barus Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah*. Poltekkes Kemenkes Medan.
- Sipayung, S. D. A. (2025). *Penerapan Hidroterapi Rendam Kaki Dan Edukasi Diet Dash (Dietary Approaches To Stop Hypertension) Dalam Resiko Penurunan Curah Jantung Pada Pasien Hipertensi di Rsu Sufina Aziz*. Poltekkes Kemnkes Medan.
- Sudarman & Reza, F. A. (2021). Dukungan sosial keluarga pada survivor covid-19: Studi fenomenologi penyintas di provinsi lampung. *Bandar Lampung: Arjasa Pratama*.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Manajemen kesehatan: Teori dan praktik di puskesmas*. Ugm Press.
- Tumewu, Y. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi Di Posyandu Lansia Kelurahan Tipo Kota Palu*.

Universitas Widya Nusantara.

- Wahyu. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi Di Posyandu Lansia Kelurahan Tipo, Sulawesi Tengah*. 10, 368–376.
- Wardani, I. Y. (2022). Dukungan Sosial dengan Stres, Kecemasan dan Depresi Remaja SMA dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(2), 395–404.
- Wardani, T. A., Prasetyo, W. H., & Gunarsi, S. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kecemasan dalam Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(6), 4358–4362. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.124-131>
- Yan, A., & Fitriana, N. (2023). *Peran Dukungan Keluarga sebagai Upaya Pengontrolan Hipertensi Pada Lansia Prediksi dari World Health*. 19(2), 61–67.

